

KECENDERUNGAN PERILAKU HEDON PADA MAHASISWA PERANTAU PASCA PANDEMI COVID-19

Dwi Citra Agustin A¹⁾, Mustaqim Pabbajah²⁾
Universitas Teknologi Yogyakarta
citradwean@gmail.com¹⁾, mpabbajah@gmail.com²⁾

Abstrak

Perilaku hedon seiring dengan berkembangnya waktu telah menjadi suatu gaya hidup yang digandrungi oleh kelompok masyarakat termasuk mahasiswa, di mana hedon hanya berorientasi pada kesenangan dan kenikmatan dalam hidup. Gaya hidup hedon yang terjadi pada mahasiswa terindikasi dapat mengganggu tujuan dan kegiatan akademis mahasiswa di perantauan karena tujuan dari pendidikan di Indonesia bukanlah menciptakan generasi hedon melainkan generasi yang intelektual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecenderungan perilaku hedon dan indikasi dampak yang terjadi akibat dari perilaku hedon pada mahasiswa perantau. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner, observasi dan *open ended*. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Sumber data utama berupa kuesioner dan *open ended* yang diisi oleh 135 responden dengan kriteria mahasiswa perantau asal daerah Riau, Kalimantan Barat dan Ambon yang sedang menduduki bangku perkuliahan di D.I. Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan perilaku hedon mahasiswa perantau berada pada kategori sedang, sementara indikasi dampak dari perilaku hedon yang dialami mahasiswa diantaranya yaitu indikasi dampak pada bidang pribadi dan akademik. Dampak pada bidang pribadi mahasiswa yang berperilaku hedon diantaranya terdapat kepuasan pribadi, timbul sikap impulsif dan pemborosan. Sementara dampak perilaku hedon pada bidang akademik yaitu sulit dalam mengelola waktu sehingga mengganggu perkuliahan mahasiswa seperti terbengkalainya tugas-tugas kuliah, terdapat peningkatan absensi akibat membolos dan penurunan nilai akibat motivasi belajar yang menurun. Keterbatasan penelitian ini terkait pada aspek data-data yang dijadikan sumber terlalu luas dengan waktu yang singkat sehingga masih memungkinkan dilakukan penelitian lanjutan. Mahasiswa perantau diharapkan mampu menganalisa indikasi dampak dari perilaku hedon pada bidang pribadi maupun akademik agar dapat meminimalisir terjadinya perilaku hedon yang mengganggu tujuan akademis mahasiswa. Sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian terkait perilaku hedon pada mahasiswa perantau pasca *pandemic covid-19*.

Kata Kunci: *Hedon, Mahasiswa Perantau, Pasca Pandemi Covid-19*

1. Pendahuluan

Gaya hidup saat ini telah mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan waktu, di mana *trend* terkait gaya hidup masyarakat semakin beragam. Keberagaman gaya hidup dapat ditemui pada berbagai kalangan dan kelompok masyarakat, seperti gaya hidup para masyarakat kalangan atas yang berbeda dengan masyarakat kalangan bawah. Tak hanya masyarakat, kelompok mahasiswa atau pelajar saat ini juga ikut eksis dalam menunjukkan gaya hidup yang sedang mereka jalani. Gaya hidup merupakan wujud dari suatu reaksi dari aktivitas, minat, dan opini (Aprilia et al., 2020). Sejalan dengan yang disampaikan oleh Safira Azizah (2020) bahwa gaya hidup lebih menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana ia hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya.

Hedon saat ini mulai menjadi gaya hidup yang dianggap lumrah di kalangan mahasiswa dan dapat meluas karena "adanya modernisasi teknologi yang dibawa oleh globalisasi" (Sari, et al. 2022). Hedon yang berarti kenikmatan atau kesenangan membuat mahasiswa "hanya fokus pada kesenangan duniawi tanpa memikirkan hal lain yang berhubungan dengan perkuliahan, misalnya dengan membeli barang tanpa mempertimbangkan kepentingan dan kebutuhan kuliah" (Nadzir & Ingarianti, 2015). Sehingga tidak sedikit dari mahasiswa khususnya perantau bisa dengan mudah berperilaku hedon akibat jauh dari pengawasan orang tua dan fasilitas yang tersedia di kota perantauan lebih mendukung.

Hedon akan menimbulkan hal negatif yaitu pelaku hedon kehilangan kreativitas dan motivasi belajar karena lebih mengutamakan bersenang-senang dalam hidupnya (Setianingsih, 2018). Selain itu Setianingsih (2018) juga mengatakan bahwa munculnya "sifat konsumtif dalam diri pelaku hedon di mana setiap keinginannya akan dipenuhi" tanpa mempertimbangkan daya butuh atau daya guna, maka tak jarang pelaku hedon tidak memiliki tabungan untuk masa depan. Sehingga hedon dapat dikatakan lebih banyak mengandung hal negatif di dalamnya. Gaya hidup hedon yang terjadi pada kalangan mahasiswa tercermin dari perilaku sehari-hari, antara lain kebiasaan yang selalu ingin bersenang-senang seperti membeli barang mewah dan membayar secara kredit walaupun masih bergantung pada orang tua (Vionnalita Jennyya et al., 2021). Sebagaimana yang disampaikan oleh Thamrin (2021) bahwa "semakin tinggi gaya hidup hedon pada

mahasiswa maka semakin tinggi pula perilaku konsumtifnya”. Tentu perilaku hedon bukanlah perilaku yang baik, karena akan memberikan dampak yang merugikan baik untuk diri sendiri sebagai mahasiswa. “salah satu dampak yang berpengaruh pada mahasiswa yakni cara mereka menjalani hidup, menghabiskan waktu, apa yang mereka anggap penting dalam lingkungan, dan apa yang mereka pikirkan tentang diri sendiri dan sekitarnya” (Jannah et al., 2020).

Saat ini mahasiswa cenderung berperilaku hedon berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada 13 mahasiswa perantau asal luar Pulau Jawa yang sedang menempuh perkuliahan di DI Yogyakarta. 9 dari 13 mahasiswa mengatakan bahwa mereka cenderung lebih konsumtif setelah berada di perantauan karena terpengaruh oleh lingkungan pertemanan, jauh dari pengawasan orang tua, dan mahasiswa mengatur sendiri keuangan yang dimiliki sehingga merasa lebih bebas dalam menggunakan keuangannya. Didapatkan hasil 92,3% mahasiswa diberi jatah uang bulanan dari orang tua mereka. Uang tersebut dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan memenuhi keinginan di luar kebutuhan pokok. Sebanyak 69% mahasiswa akan meminta tambahan uang ke orang tua apabila uang tersebut habis sebelum satu bulan. Ditemukan 76% uang bulanan yang diberikan orang tua digunakan mahasiswa untuk memenuhi keinginan di luar kebutuhan pokok. Mahasiswa cenderung menghabiskan uang dan waktunya lebih banyak dengan pergi bermain bersama teman dengan presentase 69,2% daripada melakukan aktifitas akademis.

Gaya hidup hedon yang terjadi pada mahasiswa terindikasi dapat mengganggu tujuan dan kegiatan akademis mahasiswa di perantauan. Tujuan dari pendidikan di Indonesia bukanlah menciptakan generasi hedon melainkan generasi yang intelektual. Kemudian pentingnya mahasiswa untuk mengatur keuangannya sebagai bentuk tanggung jawab kepada diri sendiri yang diberikan oleh orang tua, sehingga mahasiswa dapat lebih mandiri dan bijak dalam mengelola keuangannya. Berangkat dari latar belakang dan hasil survei awal tersebut maka penting dilakukan penelitian terkait fenomena perilaku hedon pada mahasiswa agar tujuan awal dari pendidikan di Indonesia tercapai dan mahasiswa terhindar dari perilaku menyimpang. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang Kecenderungan Perilaku Hedon pada Mahasiswa Perantau Pasca Pandemi Covid-19.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kecenderungan perilaku hedon dan indikasi dampak kecenderungan perilaku hedon pada mahasiswa perantau pasca pandemi covid-19.

2. Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Menurut Islamy (2019) metode survey merupakan suatu metode dimana dalam pengumpulan datanya bisa menggunakan kuesioner dan wawancara yang didapat dari sampel berupa orang, dari data tersebut akan mewakili suatu populasi tertentu sesuai dengan kepentingan penelitian. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk melihat informasi mengenai tingkat kecenderungan perilaku hedon pada mahasiswa perantau pasca pandemi covid-19 di Yogyakarta. Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di wilayah D.I. Yogyakarta dengan mengambil subyek dari tiga wilayah yaitu mahasiswa asal Riau, Kalimantan Barat dan Ambon. Populasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah mahasiswa perantau yang berasal dari Riau = 460, Ambon = 120 dan Kalimantan Barat = 130, jadi total dari populasi adalah 710. Teknik sampling yang akan digunakan yaitu random sampling dengan melakukan pengumpulan data 135 sampel dari ketiga wilayah tersebut. Sumber data primer dari penelitian ini antara lain berasal dari angket yang disebar dan diisi oleh responden penelitian dari ketiga wilayah, yaitu mahasiswa perantau yang berasal dari Riau, Kalimantan Barat dan Ambon. Kemudian sumber data sekunder penelitian ini berasal dari hasil observasi dan open ended untuk mendukung serta mengkonfirmasi hasil dari sumber data primer.

Instrument penelitian yang digunakan adalah angket/kuesioner dan menggunakan skala likert, Kemudian dalam skala likert untuk mengukur kecenderungan perilaku hedon pada mahasiswa perantau maka pilihan dalam skala likert yaitu Sangat Sesuai=SS, Sesuai=S, Tidak Sesuai=TS, dan Sangat Tidak Sesuai=STS.

Tabel 1. Skala Likert

No	Skala	Bobot	
		Favorabel	Unfavorabel
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

Hasil skor dari *instrument* ini akan dikategorikan dalam 3 kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian kategori berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (SD), skor minimal, dan skor maksimal dengan pembagian kategorinya adalah sebagai berikut:

Tinggi = Mean + 1SD ≤ X

Sedang = Mean – 1SD ≤ X < Mean + 1SD

Rendah = X < Mean – 1SD

Adapun aspek dari hedon yang dikemukakan oleh Wells dan Tigert yaitu aktivitas, minat, dan opini (Munawaroh, 2022). Berikut adalah *Blue Print* hedon yang akan digunakan untuk menyusun instrument penelitian ini.

Tabel 2. *Blue Print* Hedon Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan favorable	Pernyataan unfavoreble	Total
1.	Aktivitas	a) Aktivitas menghabiskan waktu	a) 1, 3, 5, 6, 7, 9	a) 8	11
		b) Tempat	b) 2, 4, 10	b) 11	
2.	Minat	a) Fashion	a) 25	a) 14, 16	15
		b) Makanan	b) 22, 23	c) 21	
		c) Benda mewah	c) 17, 18, 20	d) 12, 13, 19	
		d) Ingin jadi pusat perhatian	d) 15, 24, 26		
3.	Opini	a) Hiburan	a) 28, 29	a) 33, 34	9
		b) Kesenangan	b) 27, 30, 31, 32	b) 35	
Total item			25	10	35

Open ended atau pertanyaan terbuka pada penelitian ini akan dilakukan ketika data dari penyebaran angket kurang kuat sehingga *open ended* akan bersifat sebagai konfirmasi dan bertujuan sebagai data pendukung atau data sekunder. Berikut merupakan tabel pertanyaan *open ended* menurut Setianingsih (2018) yang digunakan untuk

menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. (1) Apa yang anda rasakan ketika berperilaku hedon selain merasakan senang? (2) Apakah ada perubahan perilaku yang anda alami setelah melakukan hal terkait hedon? Seperti apa? (3) Bagaimana bentuk hedon yang anda lakukan? (4) Apakah anda menyesal atau tidak setelah berperilaku hedon? Jelaskan alasannya! (5) Apakah perilaku hedon yang anda lakukan memberikan dampak pada perkuliahan anda? Jika iya, apa saja perubahannya? (6) Apakah perilaku hedon tersebut mengganggu perkuliahan anda? Jelaskan alasannya! (7) Bagaimana perihal administrasi keuangan perkuliahan anda? Apakah juga terganggu? Jelaskan alasannya! (8) Terkait dengan motivasi belajar anda di kampus, apakah terjadi perubahan saat perkuliahan daring dengan luring seperti sekarang? Jelaskan alasannya! (9) Adakah dampak perilaku hedon pada lingkungan sekitar anda (misalnya teman kost atau teman kelas juga terpengaruh untuk melakukan hal yang sama)? Bisa dijelaskan?

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah angket/kuesioner sebagai alat ukur dalam penelitian tersebut sah atau tidak. Uji validitas digunakan untuk melihat kesesuaian butir soal dengan indikator dalam blue print, kemudian dapat dikatakan valid apabila validitas r hitung $>$ r tabel dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) untuk melakukan uji validitas.

$$r = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Gambar 1. Rumus Karl Pearson

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
- X = Hedon
- Y = Faktor Hedon
- n = Banyaknya sampel

Untuk menguji validitas instrument tersebut dilakukan uji coba tanggal 16 Mei 2023 pada 50 responden yaitu mahasiswa perantau asal Riau, Kalimantan Barat dan Ambon. Angket yang diuji coba ada dua macam yaitu hedon dengan aspek aktivitas, minat, dan opini.

Sebelum dilakukan uji coba butir pernyataan dalam angket berjumlah 35. Setelah dilakukan uji coba didapatkan hasil sebanyak 3 butir pernyataan gugur dan 32 pernyataan valid. Adapun butir pernyataan yang gugur yaitu pada nomor 5, 18, dan 19. Kisi-kisi instrument hedon setelah uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. *Blue Print* Hedon Setelah Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan favorable	Pernyataan unfavoreble	Total
1.	Aktivitas	c) Aktivitas menghabiskan waktu d) Tempat	a) 1, 3, 5*, 6, 7, 9 b) 2, 4, 10	a) 8 b) 11	11
2.	Minat	a) Fashion b) Makanan c) Benda mewah d) Ingin jadi pusat perhatian	a) 25 b) 22, 23 c) 17, 18*, 20 d) 15, 24, 26	a) 14, 16 c) 21 d)12, 13, 19*	15
3.	Opini	a) Hiburan b) Kesenangan	a) 28, 29 b) 27, 30, 31, 32	a) 33, 34 b) 35	9
Total item			25	10	35

Keterangan : * item yang gugur

Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji reliabilitas. Setelah alat ukur diketahui valid atau sah maka akan diuji reliabilitas untuk mengetahui apakah pernyataan dalam kuesioner dapat dilakukan secara berulang atau tidak kemudian instrument atau kuesioner dapat digunakan dalam penelitian. Instrument dapat dikatakan reliabel sempurna apabila nilai Cronbach’s Alpha > 0,80. Dikatakan reliabilitas tinggi apabila nilai Cronbach’s Alpha > 0,60. Dikatakan reliabilitas sedang apabila nilai Cronbach’s Alpha > 0,40. Dikatakan reliabilitas rendah apabila nilai Cronbach’s Alpha > 0,20. Dikatakan reliabilitas sangat rendah apabila nilai Cronbach’s Alpha < 0,20 (Dewi : 3, 2018).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Somantri dan Muhidin, 2014:48)

Gambar 2. Rumus Alpha

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas (Cronbach alpha)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$ = total varian butir

σ_t^2 = total varian

Tabel 4. Koefisien Hedon

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.930	35

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 35 item pernyataan yang valid diperoleh hasil reliabilitas sebesar 0,930 dan termasuk dalam reliabilitas sempurna.

Teknik Analisa Data

Teknik Analisa data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Teknik ini digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data-data yang sudah terkumpul sebelumnya yaitu terkait kecenderungan perilaku hedon pada mahasiswa perantau, kemudian data-data yang sudah diperoleh akan disajikan dalam bentuk grafik. Peneliti akan menggunakan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* untuk mempermudah analisis data dengan statistic deskriptif. Setelah dianalisis, kemudian selanjutnya yaitu data yang berupa angka disajikan secara deskriptif. Data ini akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian kecenderungan perilaku hedon pada mahasiswa perantauan di Yogyakarta pasca pandemi covid-19. Untuk menjawab rumusan masalah indikasi dampak perilaku hedon pada mahasiswa

perantau dilakukan dengan cara mengamati jawaban open ended responden pada angket yang telah disebar.

3. Hasil dan Pembahasan

Variable pada penelitian ini adalah Hedon dan dilakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner berisi 32 pertanyaan. Analisis data menggunakan *statistic* deskriptif berbantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dan *software* Microsoft Excel.

Tabel 5. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Hedon	135	42.00	123.00	87.6370	20.98208
Valid (listwise)	N 135				

Berdasarkan hasil pengolahan statistic deskriptif sesuai dengan data yang telah terkumpul dari 135 mahasiswa perantau, diketahui bahwa nilai minimal adalah 42; nilai maksimal adalah 123; rata-rata (mean) adalah 87,6; dan standar deviasi (SD) adalah 20,9. Distribusi frekuensi hedon pada mahasiswa perantau dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu Tinggi, Sedang, dan Rendah menggunakan data yang diakumulasikan dari skor mahasiswa. Pembagian kategori berdasarkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi (SD), skor minimal, dan skor maksimal dengan pembagian kategorinya adalah sebagai berikut:

Tinggi

$$= \text{Mean} + 1\text{SD} \leq X$$

$$= 87,6 + 20,9 \leq X$$

$$= 108,5 \text{ s.d } 123$$

Sedang

$$= \text{Mean} - 1\text{SD} \leq X < \text{Mean} + 1\text{SD}$$

$$= 87,6 - 20,9 \leq X < 87,6 + 20,9$$

$$= 66,7 \leq X < 108,5$$

$$= 67 \text{ s.d } 108$$

Rendah

$$= X < \text{Mean} - 1\text{SD}$$

$$= X < 87,6 - 20,9$$

$$= X < 66,7$$

= 42 s.d 66

Berdasarkan pembagian kategori di atas, maka distribusi frekuensi *variable* Hedon dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hedon pada Mahasiswa Perantau

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Tinggi	108,5 s.d 123	22	16,3%
Sedang	67 s.d 108	85	63%
Rendah	42 s.d 66	28	20,7%
Total		135	100%

Berdasarkan pada tabel di atas setelah nilai dikategorikan menjadi 3 kategori, dapat diketahui bahwa terdapat 22 mahasiswa perantau (16,3%) termasuk kategori tinggi; sebanyak 85 mahasiswa perantau (63%) termasuk dalam kategori sedang; serta 28 mahasiswa perantau (20,7%) yang termasuk dalam kategori rendah.

Kecenderungan Perilaku Hedon pada Mahasiswa Perantau

Pengolahan data penelitian ini berdasarkan hasil sebaran kuesioner dari target 256 responden namun data yang terkumpul hingga tenggat waktu yang ditentukan sebanyak 135 responden dari mahasiswa perantau asal daerah Riau, Kalimantan Barat dan Ambon yang sedang menempuh Pendidikan tinggi di Yogyakarta. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi asal daerah mahasiswa;

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Asal Daerah

Asal Daerah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Riau	77	57.0	57.0	57.0
	Kalimantan Barat	36	26.7	26.7	83.7
	Ambon	22	16.3	16.3	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

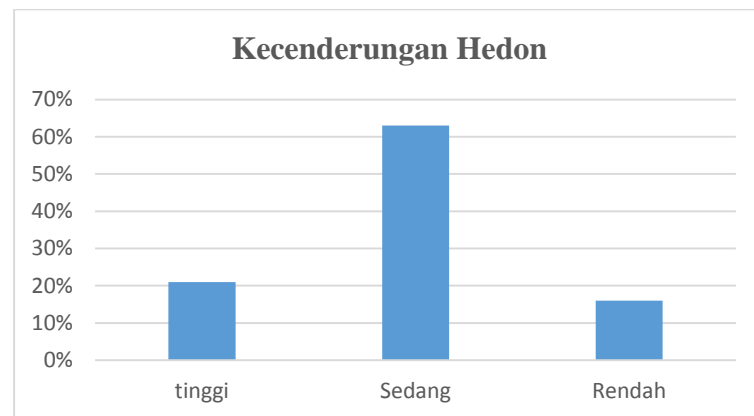
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa perantau asal Riau yang menjadi responden pada penelitian ini sebanyak 77 mahasiswa (57%); Kalimantan Barat sebanyak 36 mahasiswa (26%); dan Ambon sebanyak 22 mahasiswa (16,3%).

Pada sub bab analisis data hedon terbagi menjadi 3 kategori, yaitu tinggi, sedang; dan rendah. Berdasarkan pembagian kategori di atas, maka distribusi frekuensi *variable* Hedon dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hedon pada Mahasiswa Perantau

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Tinggi	108,5 s.d 123	22	16,3%
Sedang	67 s.d 108	85	63%
Rendah	42 s.d 66	28	20,7%
Total		135	100%

Berdasarkan pada tabel di atas setelah kecenderungan hedon dikategorikan menjadi 3 kategori, dapat diketahui bahwa terdapat 22 mahasiswa perantau (16,3%) termasuk kategori tinggi; sebanyak 85 mahasiswa perantau (63%) termasuk dalam kategori sedang; serta 28 mahasiswa perantau (20,7%) yang termasuk dalam kategori rendah. Grafik kecenderungan hedon pada mahasiswa perantau dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Kecenderungan Hedon pada Mahasiswa Perantau

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa kecenderungan hedon pada mahasiswa perantau asal luar Pulau Jawa (riau, Kalbar dan Ambon) yang sedang menempuh pendidikan tinggi di Yogyakarta pasca pandemi covid-19 memiliki prosentase tertinggi yang berada pada kategori sedang dengan frekuensi sebesar 85 mahasiswa (63%) dan terletak pada interval 67 s.d 108 (sedang).

Indikasi Dampak Perilaku Hedon

Berdasarkan hasil sebaran kuesioner yang di dalamnya terdapat open ended dengan pertanyaan terkait indikasi dampak dari perilaku hedon, diketahui bahwa terdapat indikasi dampak yang dialami oleh mahasiswa. Pada kecenderungan perilaku hedon dalam kategori tinggi yang terdiri dari 22 mahasiswa, ditemukan indikasi dampak dari perilaku hedon yaitu diantaranya tidak bisa mengatur waktu dengan baik sehingga banyak tugas kuliah yang terbengkalai (subjek 1, subjek 2, subjek 3, subjek 9, subjek 17, subjek

20, subjek 21, dan subjek 22). Kemudian indikasi dampak selanjutnya yaitu mahasiswa merasa boros dan impulsif sehingga tidak dapat mengatur keuangan pribadi (subjek 2, subjek 4, subjek 5, subjek 6, subjek 7, subjek 8, subjek 10, subjek 12, subjek 15, subjek 16, subjek 17, dan subjek 19).

Indikasi dampak perilaku hedon pada kategori sedang yang terdiri dari 85 mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa tidak dapat mengatur keuangan sehingga terjadi pemborosan, konsumtif dan impulsif dalam membeli suatu barang atau makanan (subjek 23, 24, 25, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 38, 41, 42, 43, 44, 46, 48, 49, 50, 51, 57, 65, 69, 75, 81, 84, 86, 91, 93, 96, 98, 99, 100, 104, 107). Indikasi dampak selanjutnya yaitu mahasiswa kesulitan untuk mengatur waktu yang dimiliki, hal ini berdasarkan data dari (subjek 24, 29, 34, 43, 45, 46, 47, 49, 50, 54, 56, 62, 64, 75, 82, dan 88). Perilaku hedon pada mahasiswa juga menimbulkan indikasi dampak tercapainya kepuasan dalam diri yang ditunjukkan oleh (subjek 33, 34, 40, 46, 48, 51, 54, 56, 63, 80, 87, dan 105). Sementara indikasi dampak pada kategori rendah yang terdiri dari 28 mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa kesulitan dalam mengatur keuangan sehingga menjadi lebih boros (subjek 108, 109, 110, 111, 112, 113, 115, 117, 118, 119, 120, 122, 123, 125, 127, 128, 130, 131, dan 132).

Berdasarkan hasil analisis indikasi dampak perilaku hedon pada ketiga kategori ditemukan bahwa mahasiswa tidak dapat mengatur keuangan pribadinya dengan baik sehingga terjadi pemborosan atau sikap impulsif dalam menggunakan uang yang dimiliki. Namun pada kategori sedang terindikasi dampak kepuasan pribadi yang dirasakan oleh mahasiswa karena dapat melakukan atau mendapatkan hal yang diinginkan. Kemudian indikasi dampak selanjutnya yaitu mahasiswa kesulitan dalam mengelola waktu yang dimiliki sehingga mengganggu bidang akademiknya seperti menunda-nunda mengerjakan tugas kuliah bahkan terjadi peningkatan absensi di kelas.

Pembahasan

Hedon merupakan gaya hidup yang saat ini mulai merebak di kalangan mahasiswa, orientasi gaya hidup hedon hanyalah untuk mencapai kesenangan dalam hidup. Hal yang sama dikatakan oleh Ismail (2020) “hedon merupakan sebuah pandangan hidup yang menyatakan kesenangan untuk menikmati segalanya adalah tujuan hidup manusia di dunia ini”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa

berasal dari daerah Riau yang merepresentasikan wilayah Indonesia bagian barat dengan prosentase sebesar 57%. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terkait kecenderungan perilaku hedon terdapat mahasiswa perantau yang termasuk dalam kategori hedon tinggi memiliki prosentase sebesar 16,3%; mahasiswa dalam kategori sedang memiliki prosentase sebesar 63%; serta mahasiswa yang termasuk kategori rendah memiliki prosentase sebesar 20,7%.

Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa perantau asal luar pulau Jawa yang sedang menempuh Pendidikan tinggi pasca pandemi covid-19 yang berada di Yogyakarta cenderung berperilaku hedon dengan kategori sedang (63%), hal ini sesuai dengan pernyataan Sari, et al (2022) bahwa “hedon saat ini mulai menjadi gaya hidup yang dianggap lumrah di kalangan mahasiswa dan dapat meluas karena adanya modernisasi teknologi yang dibawa oleh globalisasi”. Adapun bentuk perilaku hedon yang dilakukan oleh mahasiswa diantaranya lebih banyak menghabiskan waktu untuk berkegiatan di luar seperti hangout ke café atau bioskop dengan durasi lebih dari 3 kali dalam seminggu untuk bersenang-senang, selalu mengikuti trend fashion, berbelanja barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan baik melalui online shop ataupun mengunjungi langsung pusat perbelanjaan. Jennyya et al., (2021) mengatakan hal yang sama bahwa “gaya hidup hedon yang terjadi pada kalangan mahasiswa tercermin dari perilaku sehari-hari, antara lain kebiasaan yang selalu ingin bersenang-senang seperti membeli barang mewah dan membayar secara kredit walaupun masih bergantung pada orang tua”.

Berdasarkan hasil analisis jawaban open ended terkait indikasi dampak perilaku hedon pada mahasiswa perantau diketahui bahwa terdapat indikasi dampak pada bidang pribadi dan akademik mahasiswa. pada bidang pribadi dampak dari perilaku hedon yaitu tidak dapat mengatur keuangan dengan baik dan menjadikan mahasiswa lebih impulsif dengan membeli barang tanpa memperhitungkan daya gunanya dan berujung pemborosan. Hal yang sama dinyatakan oleh Setianingsih (2018) bahwa munculnya “sifat konsumtif dalam diri pelaku hedon di mana setiap keinginannya akan dipenuhi”.

Adapun indikasi dampak yang terjadi pada bidang akademik mahasiswa akibat pengelolaan dan pemanfaatan waktu yang buruk yaitu perkuliahan menjadi terganggu seperti penurunan motivasi belajar yang menyebabkan tugas - tugas terbengkalai, peningkatan absensi karena mahasiswa lebih memilih untuk meninggalkan kelas

perkuliahan hingga nilai akademik mahasiswa menurun. Hedon akan menimbulkan hal negatif yaitu pelaku hedon kehilangan kreativitas dan motivasi belajar karena lebih mengutamakan bersenang-senang dalam hidupnya (Setianingsih, 2018). Hal ini sesuai dengan pernyataan Nadzir & Ingarianti (2015) bahwa “Hedon yang berarti kenikmatan atau kesenangan membuat mahasiswa “hanya fokus pada kesenangan duniawi tanpa memikirkan hal lain yang berhubungan dengan perkuliahan”.

Dengan adanya kecenderungan perilaku hedon pada mahasiswa perantau tersebut maka perlu dilakukan pemberian pemahaman kembali bahwa tidak semua yang dianggap senang adalah tujuan utama dalam hidup. Perilaku hedon yang mulai menjadi gaya hidup mahasiswa memiliki berbagai dampak yang merugikan baik pada bidang pribadi maupun akademik, sehingga hal ini tentu sebaiknya dihindari karena lebih banyak memiliki dampak yang merugikan daripada manfaatnya. Dimulai dari dalam diri mahasiswa yang seharusnya mampu mempertimbangkan berbagai aspek ketika akan melakukan suatu hal, seperti mempertimbangkan daya guna dan kebutuhan dari suatu barang yang akan dibeli. Kemudian mampu menahan diri agar tidak terpengaruh oleh lingkungan sosial mahasiswa yang mengajak pada kegiatan hedon. Serta mengingat Kembali bahwa tujuan utama dari seorang mahasiswa ialah terletak bidang akademiknya, di mana mahasiswa memiliki tanggung jawab penuh untuk mengikuti dan menyelesaikan masa studinya di perantauan dengan baik.

4. Kesimpulan

Perilaku hedon seiring dengan berkembangnya waktu telah menjadi suatu gaya hidup yang digandrungi oleh kelompok masyarakat termasuk mahasiswa, di mana hedon hanya berorientasi pada kesenangan dan kenikmatan dalam hidup. Gaya hidup hedon yang terjadi pada kalangan mahasiswa tercermin dari perilaku sehari-hari, antara lain kebiasaan yang selalu ingin bersenang-senang seperti membeli barang mewah dan menghabiskan waktu di luar bersama teman-temannya. Gaya hidup hedon yang terjadi pada mahasiswa terindikasi dapat mengganggu tujuan dan kegiatan akademis mahasiswa di perantauan karena tujuan dari pendidikan di Indonesia bukanlah menciptakan generasi hedon melainkan generasi yang intelektual. Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka pada penelitian ini dapat

diambil kesimpulan sebagai berikut. Perilaku hedon pada mahasiswa perantau asal luar pulau Jawa yaitu daerah Riau, Kalimantan Barat dan Ambon pasca pandemi covid-19 di Yogyakarta memiliki kecenderungan yang berada pada kategori sedang dengan frekuensi sebesar 85 mahasiswa (63%) dan terletak pada interval 67 s.d 108 (sedang). Dengan adanya kecenderungan perilaku hedon yang terjadi pada mahasiswa perantau, hal tersebut terindikasi berdampak pada bidang pribadi pelaku di mana tidak dapat mengatur keuangan dengan baik seperti timbulnya sikap impulsive dan pemborosan, selain itu terdapat kepuasan pribadi karena mendapatkan hal yang diinginkan. Kemudian indikasi dampak dari perilaku hedon juga terjadi pada bidang akademik mahasiswa, di mana terjadi kesulitan dalam mengelola waktu sehingga perkuliahan mahasiswa menjadi terganggu dengan terbengkalainya tugas-tugas kuliah, terdapat peningkatan absensi akibat membolos, dan penurunan nilai akibat motivasi belajar yang menurun. Berdasarkan kondisi tersebut maka perlu adanya pemahaman kembali pada mahasiswa perantau untuk mengingat bahwa tujuan awal mahasiswa yaitu mengikuti dan menyelesaikan masa studi dengan baik, sehingga tujuan utama dalam pendidikan mahasiswa dapat terlaksana.

Daftar Pustaka

- Aprilia, E. D., Mahfudzi, R., Psikologi, P. S., Kedokteran, F., Kuala, U. S., Tgk, J., Abee, T., & Banda, K. (2020). Gaya Hidup Hedonisme dan Impulse Buying. *Jurnal Ecopsy*, 7, 71–78.
- Ismail, M. (2020). Hedonisme dan Pola Hidup Islam. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 16(2), 193. <https://doi.org/10.33096/jiir.v16i2.21>
- Jannah, I. N., Sylvia, I., & Padang, U. N. (2020). Hubungan Kelompok Teman Sebaya terhadap Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa. 3(1), 187–200.
- Munawaroh, M. (2022). Hedonisme Remaja Sosialita (Life Style Remaja Sosialita Kalangan Mahasiswa di Pedesaan Lamongan). *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(2), 194–210.
- Nadzir, M., & Ingarianti, T. M. (2015). Psychological Meaning of Money Dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja di Kota Malang. *Jurnal Psikologi*, 8(1998), 528–596. <https://mpsi.umm.ac.id/files/file/582-596>

PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

- Safura Azizah, N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup pada Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 92–101.
- Sari1, P. P., & Rajagukguk2, S. C. (n.d.). Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i3.956>
- Setianingsih, E. S. (2018). Wabah Gaya Hidup Hedonisme Mengancam Moral Anak. 8(2). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>
- Thamrin, H. (2021). Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa (Vol. 11, pp. 1–14). <https://doi.org/10.35905/komunida.v11i01>
- Vionnalita Jennyya, O., Pratiknjo, M. H., & Rumampuk, S. (2021). Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi (Vol. 14, Issue 3).